

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN PARTAI POLITIK
(SURVEI CROSS SECTIONAL DI KELURAHAN KUTEKUTACANE
ACEH TENGGARA)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

RAY ADITYA SYAHKUBAT
NPM. 1402060033



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 01 April 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ray Aditya Syahkubat
NPM : 1402060033
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik (*Survei Cross Sectional* di Kelurahan Kutekutacane Aceh Tenggara)

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

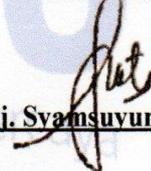
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

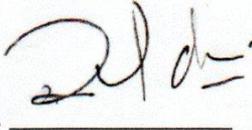


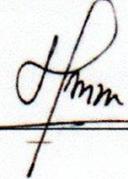
Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH
2. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si
3. Lahmuddin, SH, M.Hum

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ray Aditya Syahkubat

NPM : 1402060033

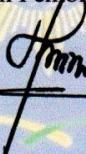
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik (*Survei Cross Sectional*) di Kelurahan Kute Kutacane Aceh Tenggara)

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Maret 2021

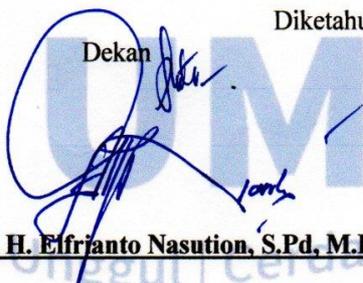
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Lahmuddin, SH., M.Hum

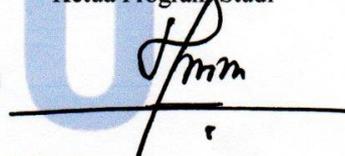
Diketahui oleh :

Dekan



Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi



Lahmuddin, SH., M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ray Aditya Syahkubat
NPM : 1302060034
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik (*Survei Cross Sectional* Di Kelurahan Kute Kutacane Aceh Tenggara)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 November 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ray Aditya Syahkubat

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin , SH, M.Hum

ABSTRAK

RAY ADITYA SYAHKUBAT, NPM: 1402060033. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik (*Survei Cross Sectional* di Kelurahan Kute Kutacane Aceh Tenggara). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pendapat seseorang atau kelompok atas suatu masalah yang diajukan dan diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tersebut. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik disebabkan oleh banyak kader politik yang terjerat korupsi, tidak transparannya partai politik terhadap masyarakat, tidak adanya edukasi tentang politik kepada masyarakat, rekrutmen politik tidak berjalan, partai politik seperti melupakan fungsinya. Namun tidak semua partai politik memiliki pandangan yang buruk dimata masyarakat masih banyak partai politik yang menjalankan peran dan fungsinya dengan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran partai politik (*Survei Cross Sectional* di Kelurahan Kute Kutacane Aceh Tenggara). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden, tujuannya untuk mempermudah responden dalam memberi jawaban. Peneliti menggunakan kuesioner dimana responden diberi alternatif jawaban. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran partai politik dominan yang tertinggi masuk dalam kategori cukup dan dominan yang terendah masuk dalam kategori sangat tidak baik. Kategori cukup karena masyarakat setuju terhadap peran dan fungsi partai politik, dimana partai politik sudah cukup menampung aspirasi masyarakat. Kategori sangat tidak baik beberapa responden yang memeberikan tanggapan negatif terhadap peran partai politik dalam mensosialisasikan peran dan fungsinya.

Kata Kunci: *Mayarakat, Partai Politik, Kute Kutacane*

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahhmatullahi Wabarakatu.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik (Survei Cross Sectional di Kelurahan Kute Kutacane Aceh Tenggara)**”.

Penulisan Skripsi Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan pernyataan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua yang telah membesarkan, memelihara dan mendidik serta membiayai penulis selama ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Lahmuddin S.H., M.Hum Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan berharga kepada penulis. Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan berjuta- juta terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Agussani.,M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Uatara.

2. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Lahmuddin, S.H.,M.Hum sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibunda Hotma Siregar, S.H.,M.H selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat-sahabat satu kelas saya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tidak akan terlupakan.

Penulis mengucapkan terimakasih atas semua pihak yang telah membantu penelitian ini, apabila penulis yang tak mampu untuk membalas segala kebaikan serta jasa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan setumpukan pahala *aamiin Allahumma aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Maret 2021

Peneliti

Ray Aditya Syahkubat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Persepsi Masyarakat Atas Partai Politik	8
a. Pengertian Persepsi	8
b. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi	10
c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	12
d. Aspek - Aspek Persepsi	14
2. Pengertian Masyarakat	16
3. Pengertian Partai Politik	18
4. Hakikat Partisipasi Politik Dalam Pemilu	22
B. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian	27
B. Teknik Pengumpulan Data	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Validitas	34
G. Uji Reabilitas.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Secara Umum.....	36
B. Deskripsi Data.....	36
C. Daftar Pertanyaan Kuesioner	37
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
E. Daftar Responden.....	38
1. Hasil Responden.....	43
F. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Tabel Penelitian	29
Tabel 3.2.	Skala Likert untuk Kuesioner.....	34
Tabel 4.1.	Daftar Pertanyaan Kuesioner Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik	39
Tabel 4.2.	Daftar Reponden Masyarakat Kelurahan Kute Kutacane	40
Tabel 4.3.	Hasil Penilaian Responden Terhadap Peran Partai Politik.....	45
Tabel 4.4.	Data Statistik Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik ..	47
Tabel 4.5.	Data Frekuensi Responden Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik.....	47
Tabel 4.6.	Data Hasil Pertanyaan 1	50
Tabel 4.7.	Data Hasil Pertanyaan 2	50
Tabel 4.8.	Data Hasil Pertanyaan 3	50
Tabel 4.9.	Data Hasil Pertanyaan 4	51
Tabel 4.10.	Data Hasil Pertanyaan 5	51
Tabel 4.11.	Data Hasil Pertanyaan 6	52
Tabel 4.12.	Data Hasil Pertanyaan 7	52
Tabel 4.13.	Data Hasil Pertanyaan 8	53
Tabel 4.14.	Data Hasil Pertanyaan 9	53
Tabel 4.15.	Data Hasil Pertanyaan 10	54
Tabel 4.16.	Uji Reabilitas Hasil Responden.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	K-1
Lampiran 2	K-2
Lampiran 3	K-3
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 5	Surat Berita Acara Seminar
Lampiran 6	Pengesahan Proposal
Lampiran 7	Surat Penrnnyataan Tidak Plagiat
Lampiran 8	Surat Izin Riset
Lampiran 9	Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pendapat seseorang atau kelompok atas suatu masalah yang diajukan dan diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tersebut.

Menurut *Kreitner* dan *Kinick* persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.

Masyarakat adalah keseluruhan antara hubungan-hubungan antar manusia. *Robert M. Mclver* mengatakan: "Masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang ditata (*Society means a system of ordered relayions*).” Biasanya anggota-anggota masyarakat menghuni suatu wilayah geografis yang mempunyai kebudayaan-kebudayaan dan lembaga-lembaga yang kira-kira sama. Dalam masyarakat seperti ini anggota masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain karena faktor budaya dan faktor agama, dan etnis. Semua ilmu sosial mempelajari manusia sebagai anggota kelompok.

Timbulnya kelompok-kelompok itu ialah karena dua sifat manusia yang bertentangan satu sama lain, di satu pihak ingin bekerja sama dipihak lain ia cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia.

Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, sedangkan menurut *Emile Durkheim* masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Jadi masyarakat adalah gabungan beberapa orang yang berada pada tempat tertentu dan memiliki kepentingan yang sama dalam kurun waktu yang lama, tidak bersifat sementara. Satu kelompok masyarakat memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan kelompok lain. Ciri-ciri tersebut dapat berupa sistem bahasa, sistem organisasi, sistem teknologi, sistem mata pencarian, sistem religi atau kepercayaan, sistem kesenian dan sistem pengetahuan.

Ciri-ciri yang ada pada masyarakat inilah yang menimbulkan kelompok atau suku (etnis). Namun, antara suku dengan suku memiliki beberapa persamaan. Hal ini terjadi karena semua suku berada dalam satu alam, satu wilayah, satu sejarah perjuangan dan satu cita-cita pada masa lampau. Ini menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibawah naungan pancasila dan UUD 1945.

Negara Indonesia adalah negara demokrasi yang sistem pemerintahannya dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu ciri-ciri demokrasinya adalah setiap anggota masyarakatnya ikut partisipasi dalam pemilihan umum. Dalam pemilihan umum terdapat organisasi-organisasi yang dibentuk dengan tujuan dan kehendak serta cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik

anggota, masyarakat serta memelihara keutuhan negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal-usul partai politik. Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori situasi historik yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas. Ketiga, teori pembangunan melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.

Carl Friedrich member batasan partai politik sebagai kelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan bagi pemimpin materiil dan idiil kepada para anggotanya. Sementara itu, *Soltau* menjelaskan partai politik sebagai yang sedikit banyak terorganisasikan yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik, dan yang memanfaatkan kekuasaannya untuk kebijakan umum yang mereka buat. Sebagaimana *Lapolambara* dan *Weiner*, kedua ilmuwan terakhir ini pun mengabaikan faktor ideologi. Barang kali pendapat keenam ilmuwan ini dipengaruhi oleh pandangan di Barat pada waktu itu bahwa ideologi sudah mati (*the end of ideology*).

Partai politik merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilihan umum guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang mereka susun.

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Partai politik sudah sangat akrab dengan lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga politik partai bukan sesuatu yang dengan sendirinya ada. Kelahirannya mempunyai sejarah cukup panjang, meskipun juga belum cukup tua. Bisa dikatakan partai politik merupakan organisasi yang baru dalam kehidupan manusia, jauh lebih muda dibandingkan dengan organisasi negara. Di negara demokrasi partai relatif dapat menjalankan fungsinya sesuai harkatnya pada saat kelahirannya, yakni menjadi wahana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingan dihadapan penguasa. Namun pada akhir-akhir ini terjadi krisis kepercayaan terhadap partai politik yang disebabkan oleh perilaku para elit politik yang buruk dimata masyarakat. Banyaknya politisi-politisi terjerat kasus hukum dan dipidana membuat masyarakat menjadi apatis dan sebagian bahkan tidak percaya lagi dengan partai politik. Persepsi buruk ini juga disebabkan makin terbukanya masyarakat terhadap akses informasi politik seiring maraknya internet dan media sosial.

Begitu pula yang terjadi di kelurahan kute Kutacane Aceh tenggara, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik disebabkan oleh banyak kader politik yang terjerat korupsi, tidak transparannya partai politik terhadap masyarakat, tidak adanya edukasi tentang politik kepada masyarakat, rekrutment politik tidak berjalan. Partai politik seperti melupakan fungsinya. Namun tidak semua partai politik memiliki pandangan yang buruk dimata masyarakat masih banyak partai politik yang menjalankan peran dan fungsinya

dengan benar. Inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti bagaimana persepsi masyarakat kelurahan kute kutacane terhadap partai politik, untuk menjadi perbandingan dan acuan partai mana yang layak dipilih oleh masyarakat dan mampu memperjuangkan hak rakyat di hadapan penguasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah bahwa, persepsi masyarakat terhadap partai politik sangat tidak baik dan, juga tidak terbukanya partai politik terhadap masyarakat. Tidak berjalannya fungsi partai politik menunjang persepsi masyarakat terhadap partai politik sangat buruk.

Tidak adanya sosialisasi tentang politik di lingkungan masyarakat sehingga pengetahuan tentang partai politik sangat minim dan tidak berdampak signifikan terhadap masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diperoleh beberapa hal yang dapat diteliti. Namun karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang peneliti miliki, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran partai politik di kelurahan kute kutacane aceh tenggara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran partai politik
2. Bagaimana peran partai politik terhadap masyarakat

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat jika mendengar tentang partai politik
2. Mengetahui dan mendapatkan informasi terkait tentang partai politik, apa itu partai politik, peran dan fungsi partai politik

F. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka suatu penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan ilmu bagi pembaca terkait kewarganegaraan yang berkaitan dengan partai politik dan persepsi masyarakat

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai persyaratan tugas akhir dan kesempatan untuk dapat teori-teori dalam perkuliahan khususnya teori di bidang operasional kedalam dunia nyata dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan peneliti terkait masyarakat dan partai politik.

b. Bagi Partai Politik

Sebagai gambaran peran dan fungsi partai politik dalam Negara demokrasi serta catatan sejarah dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai berkas penelitian berupa pengetahuan mengenai persepsi masyarakat terhadap peran partai politik

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai masyarakat dan partai politik

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi Masyarakat Atas Partai Politik

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Ilmiah yang ditulis oleh Partanto, persepsi adalah “pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami”. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada di lingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Adapun menurut Wirawan persepsi merupakan “suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”.

Selanjutnya, untuk lebih memahami makna persepsi, berikut ini adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi, antara lain sebagai berikut: Kartini Kartono berpendapat, persepsi adalah “pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya”. Adapun menurut Bimo Walgito, persepsi adalah “pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri”. Sedangkan menurut Wade dan Travis persepsi adalah “sekumpulan tindakan mental yang mengatur

impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna”. Lebih lanjut Wade dan Travis mengemukakan kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur saraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

Selanjutnya Leavitt yang dikutip Rosyadi membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu “pandangan secara sempit dan luas”. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara

saksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga.

Menurut perspektif psikologi kognitif, Robert L. Solso dkk yang dikutip oleh Wibi Hardani bahwa “persepsi (*perception*) melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam menginterpretasikan terhadap informasi sensorik.”. Ketika kita membaca buku, mendengarkan ipod, dipijat orang, mencium parfum, atau mencicipi sushi, kita mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut diproses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu.

Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana, dan itulah persepsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran objek yang berarti.

b. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi

Allport yang dikutip oleh Mar’at berpendapat bahwa “proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu”. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan

pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Walgito yang dikutip oleh Hamalik menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan sesuatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan tersebut, jelaslah bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b) Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta

pengorganisasian informasi.

- c) Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

Menurut Newcomb yang dikutip oleh Arindita, ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

- a) Konstansi (menetap): Dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- b) Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.
- c) Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Thoha berpendapat bahwa “persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Selanjutnya dijelaskan oleh Robbins bahwa meskipun “individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda”. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari :

- a) Pelaku persepsi (perceiver)
- b) Objek atau yang dipersepsikan
- c) Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan

Berbeda dengan persepsi terhadap benda mati seperti meja, mesin atau gedung, persepsi terhadap individu adalah kesimpulan yang berdasarkan tindakan orang tersebut. Objek yang tidak hidup dikenai hukum-hukum alam tetapi tidak mempunyai keyakinan, motif atau maksud seperti yang ada pada manusia. Akibatnya individu akan berusaha mengembangkan penjelasan-penjelasan mengapa berperilaku dengan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, persepsi dan penilaian individu terhadap seseorang akan cukup banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengandaian yang diambil mengenai keadaan internal orang itu.

Gilmer yang dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa “persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi”. Dan karena ada beberapa faktor yang bersifat yang bersifat subjektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain.

Oskamp yang dikutip oleh Hamka, membagi empat karakteristik penting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang terdapat dalam persepsi, yaitu “a)

Faktor-faktor ciri dari objek stimulus, b) Faktor-faktor pribadi seperti intelegensi, minat, c) Faktor- faktor pengaruh kelompok, dan d) Faktor-faktor perbedaan latar belakang kultural.”

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu faktor pemersepsi (*perceiver*), objek yang dipersepsi dan konteks situasi persepsi dilakukan.

d. **Aspek-aspek Persepsi**

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport yang dikutip oleh Mar'at ada tiga yaitu:

- a) Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut
- b) Komponen Afektif, berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

- c) Komponen Konatif yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Baron dan Byrne, juga Myers yang dikutip oleh Gerungan menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap
- b) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c) Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Rokeach yang dikutip oleh Walgito memberikan pengertian bahwa dalam “persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap predisposing untuk merespons, untuk berperilaku”. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Berdasarkan batasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Persepsi merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu objek merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap obyek. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara simultan di antara ketiga komponen tersebut.

2. Pengertian Masyarakat

Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk multidimensional, karena itu manusia menjadi unik karena dapat dilihat dari berbagai perspektif dan berbagai dimensi. Dalam konteks kehidupan sosial manusia adalah *homo socius*, yakni makhluk bermasyarakat atau makhluk yang tidak suka menyendiri. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab '*syaraka*' yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris dipakai istilah '*society*' yang berasal dari kata '*sociu*' yang artinya kawan.

Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Surya Saputra manusia adalah *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang di luar kelompoknya.

Menurut pandangan Hasan Sadhily, masyarakat adalah “golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Karena itu, pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, di antara mereka harus ada pertalian satu sama lain.

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Pengorbanan disini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan (negara, perkumpulan dan sebagainya) dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses di mana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Robbins ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

- a) Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan

apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.

- b) Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
- c) Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh tiga hal yakni, pelaku persepsi, target atau objek, dan situasi.

3. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Partai politik merupakan keharusan dalam kehidupan politik modern yang demokratis. Sebagai suatu organisasi, partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan politik secara absah (*legitimate*) dan damai.

Menurut Sigmund Neumann yang dikutip oleh Miriam Budiardjo bahwa: Partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan

yang berbeda-beda. Dengan demikian partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.

Dengan demikian maka dalam negara demokratis, partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi salah satu fungsi ialah sebagai sarana komunikasi politik. Arus informasi dalam suatu negara bersifat dua arah, artinya berjalan dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Kedudukan partai dalam arus ini adalah sebagai jembatan antara “mereka yang memerintah” (*the rulers*) dengan “mereka yang diperintah” (*the ruled*).

Menurut *Carl J. Friedrich* yang dikutip oleh Budiardjo partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil (*A political party is a group of human beings, stably organized with the objective of securing or maintaining for its leaders the control of a government, with the further objective of giving to members of the party, through such control ideal and material benefits and advantages*).

Adapun menurut Ichlasul Amal, partai politik dalam pengertian modern dapat didefinisikan sebagai “suatu kelompok yang mengajukan calon-calon bagi jabatan publik untuk dipilih oleh rakyat sehingga dapat mengontrol atau mempengaruhi tindakan-tindakan pemerintah”. Batasan yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mark N. Hagopian yang dikutip oleh Ichlasul Amal

menurutnya, partai politik adalah “suatu organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijaksanaan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan.”

Adapun pengertian partai politik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik Bab 1 Pasal 1 disebutkan dalam Ketentuan Umum adalah sebagai berikut:

Organisasi yang bersifat rasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Para ilmuwan politik dan sosiologi memberi daftar fungsi-fungsi partai politik secara mengesankan, tanpa memberikan manfaat dalam membedakan faktor-faktor yang menyebabkan fungsi-fungsi tertentu dapat dilaksanakan secara efisien, atau yang membuat konseptualisasi yang menghubungkan fungsi dan struktur secara memuaskan. Di antara fungsi-fungsi tersebut yang biasanya paling umum sebagaimana dilakukan oleh adalah sebagai berikut “representasi (perwakilan, konversi dan agregasi); integrasi (partisipasi, mobilisasi); persuasi, refresi, rekrutmen (pengangkatan tenaga-tenaga baru), dan pemilihan pemimpin, pertimbangan-pertimbangan dan perumusan kebijaksanaan serta kontrol terhadap

pemerintah.”

Sedangkan tujuan umum partai politik sebagaimana terdapat pada Bab 5 Pasal 10 Tentang Tujuan dan Fungsi Partai Politik adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
- 4) Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia

Sedangkan tujuan khusus partai politik adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan;
- 2) Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- 3) Membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun menurut Pasal 11 Bab 5 disebutkan bahwa fungsi partai politik secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;

- 2) Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat;
- 3) Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara;
- 4) Partisipasi politik warga negara Indonesia; dan
- 5) Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memerhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat sebuah konsepsi mengenai persepsi masyarakat atas partai politik adalah perhatian, tanggapan, dan keinginan untuk berpartisipasi sejumlah anggota masyarakat atas partai politik peserta pemilu yang menawarkan berbagai program berlandaskan ideologi partai tersebut kepada masyarakat agar mereka turut menentukan kebijakan pemerintah serta mengontrolnya sesuai dengan wewenang dan peraturan perundangan yang berlaku.

4. Hakikat Partisipasi Politik dalam Pemilu

Kata partisipasi memiliki arti "hal turut serta dalam suatu kegiatan". Menurut Badudu dan Sutan Mohammad Zain, partisipasi adalah "hal turut serta dalam suatu kegiatan". Sedangkan berpartisipasi adalah "ikut turut serta, turut mengambil bagian dalam suatu kegiatan". Karena itu, dalam konteks politik maka makna partisipasi politik dipahami sebagai keikutsertaan masyarakat dalam berpolitik khususnya dalam menyukseskan pemilihan umum (pemilu), pemilihan legislatif maupun pemilihan Presiden dan wakilnya.

Sedangkan makna politik dipahami sebagai usaha-usaha yang ditempuh warganegara untuk memberikan dan mewujudkan kebaikan bersama, politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaran negara dan pemerintahan, politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat, politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum, politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.

Menurut *Peter Merkl* “politik, dalam bentuk yang paling buruk, adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, dan kekayaan untuk kepentingan diri sendiri.” Singkatnya politik adalah perebutan kuasa, tahta, dan harta. *Rod Hague et.al* yang dikutip oleh Miriam Budiardjo mengemukakan “*politics is the activity by which groups reach binding collective decisions though attempting to reconcile differences among their members.*” Maksudnya bahwa politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya.

Sedangkan menurut *Andrew Heywood* yang dikutip oleh Miriam Budiardjo bahwa “*politics is the activity through which a people make, preserve and amend the general rules under which they live and as such is inextricably linked to the phenomenon of conflict and cooperation.*” Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat

terlepas dari gejala konflik dan kerjasama”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tampak bahwa memahami politik diperlukan beberapa konsep pokok seperti dikemukakan oleh Miriam Budiardjo yakni:

- 1) Negara (*state*)
- 2) Kekuasaan (*power*)
- 3) Pengambilan keputusan (*decision making*)
- 4) Kebijakan (*policy, beleid*)
- 5) Pembagian (*distribution/allocation*)

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa partisipasi politik adalah merupakan dua konsep yang dapat dipahami secara terpisah juga dapat dipahami secara utuh. Partisipasi merupakan suatu aspek penting demokrasi, karena itu dalam konteks politik, partisipasi politik harus dipahami sebagai keikutsertaan setiap warga negara dalam berpolitik dengan segala aspeknya.

Partisipasi politik dipahami sebagai keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Herbert McClosky yang dikutip oleh Miriam Budiardjo bahwa:

“Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.” (*The term political participation will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rulers and, directly or indirectly, in the formation of public policy*).

Sedangkan menurut Ramlan Surbakti “partisipasi politik ialah kegiatan

warganegara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan.”

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang sebagaimana dikemukakan oleh Ramlan Surbakti (2004:144) ialah “kesadaran politik, dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik).” Yang dimaksud kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warganegara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.

Berdasarkan tinggi rendahnya kedua faktor tersebut *Paige* yang dikutip oleh Ramlan Surbakti membagi partisipasi menjadi 4 tipe yakni sebagai berikut:

Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif. Sebaliknya, apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politik cenderung pasif/tertekan (apatis). Tipe partisipasi ketiga berupa militan radikal, yakni apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Selanjutnya, apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Adapun kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik memiliki bermacam-macam bentuk dan intensitas. Biasanya diadakan perbedaan

partisipasi menurut frekuensi dan intensitasnya. Menurut pengamatan, orang yang mengikuti kegiatan secara tidak intensif yaitu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu dan yang biasanya tidak berdasarkan prakarsa sendiri, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, besar sekali jumlahnya. Sebaliknya, kecil sekali jumlah orang yang secara aktif dan sepenuh waktu melibatkan diri dalam politik. Kegiatan sebagai aktivis politik ini mencakup antara lain menjadi pimpinan dari partai atau kelompok kepentingan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa teori disimpulkan bahwa partisipasi politik dipahami sebagai keikutsertaan setiap warga negara yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk dipilih atau memilih anggota legislatif atau parlemen yang diusung oleh partai politik tertentu. Adapun persepsi atas partai politik dipahami sebagai sikap seseorang yakni warga negara terhadap partai politik peserta pemilihan umum atas visi, misi, dan ideologi yang diemban oleh partai politik tersebut. Sedangkan partai politik dipahami sebagai organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Setiap orang selama hidupnya sejak sebelum kelahiran memiliki hak dan kewajiban yang hakiki sebagai manusia. Pembentukan negara dan pemerintahan,

untuk alasan apapun, tidak boleh menghilangkan prinsip hak dan kewajiban yang disandang oleh setiap manusia. Karena itu, jaminan hak dan kewajiban itu tidak ditentukan oleh kedudukan orang sebagai warga suatu negara. Setiap orang di mana pun ia berada harus dijamin hak-hak dasarnya.

Pada saat yang bersamaan, setiap orang, di mana pun ia berada, juga wajib menjunjung tinggi hak-hak asasi orang lain sebagaimana mestinya. Keseimbangan kesadaran akan adanya hak dan kewajiban asasi ini merupakan ciri penting pandangan dasar bangsa Indonesia mengenai manusia dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Salah satu hak asasi yang dimiliki oleh setiap warga negara adalah hak untuk menyampaikan aspirasi politiknya; hak memilih dan dipilih. Terkait dengan itu, Pemilihan Umum yang bertujuan untuk memilih anggota Legislatif dan memilih Presiden beserta wakilnya, di samping sebagai bentuk pesta demokrasi, Pemilihan Umum pun merupakan pengejawantahan dari prinsip kedaulatan rakyat Indonesia yang disalurkan oleh rakyat itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, Pemilihan Umum harus berlangsung secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Hak untuk menyampaikan aspirasi politik tersebut secara populer sering disebut dengan partisipasi politik, yakni kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan cara memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung turut mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi

anggota partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat menentukan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan aspirasi politiknya melalui Pemilihan Umum. Salah satu faktor dari sekian faktor tersebut adalah persepsi terhadap Partai Politik itu sendiri; visi, misi, dan platformnya. Persepsi masyarakat dipahami sebagai tanggapan masyarakat mengenai partai peserta pemilu; visi, misi, dan platform, sedangkan partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum adalah keikutsertaan masyarakat untuk turut mengambil bagian dalam Pemilihan Umum; memilih calon Legislatif dan atau memilih Presiden dan wakilnya. Semakin baik persepsi masyarakat terhadap Partai Politik maka akan semakin baik pula partisipasi politik mereka dalam Pemilihan Umum. Sebaliknya, semakin kecil persepsi masyarakat terhadap Partai Politik maka akan semakin kecil pula partisipasi politik mereka dalam Pemilihan Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di adakan di lingkungan masyarakat kelurahan kute kutacane aceh tenggara. Penelitian ini memilih sampel warga kelurahan kute kutacane yang sudah memiliki hak pilih, dengan asumsi mereka memiliki pandangan terhadap peran partai politik. Sehingga diharapkan dalam memberikan penilaian akan lebih objektif dan dapat diterima, penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020.

Tabel 3.1
Rencana Tabel Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■	■															
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal											■	■								
4	Perbaikan Proposal											■	■								
5	Surat Izin Penelitian											■	■	■	■						
6	Pengumpulan Data											■	■	■	■						
7	Pengolahan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

B. Populasi dan sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata, dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Objek riset ini disebut juga satuan analisis (unit of analysis) atau unsur-unsur populasi. Jadi unit analisis ini merupakan unit yang akan diriset.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jika unit analisisnya individu, maka individu yang memenuhi kriteria apa saja yang menjadi populasinya. Menentukan kriteria adalah “menetapkan syarat-syarat” tertentu bagi anggota populasi yang berhak menjawab atau mengisi kuesioner. Dengan demikian tujuan menetapkan kriteria adalah untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden dan siapa yang tidak memenuhi ketentuan persyaratan tersebut.

Responden dari penelitian ini adalah warga yang ada di kelurahan kute kutacane. Warga yang dimaksud adalah warga yang sudah mempunyai hak pilih. Jumlah pemilih yang ada di kelurahan kute kutacane adalah 700 jiwa yang terdaftar sebagai pemilih tetap. Dengan demikian penelitian ini menggunakan total sampling karena menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 700 jiwa pemilih tetap yang terdaftar dikelurahan kute kutacane aceh tenggara, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{700}{1+700(10)^2} = 87,5$$

Disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

C. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan menyebarkan kuisioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menyajikan secara teliti (*accurately and precisely*) tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi. Setiap kategori atau karakteristik tersebut dapat dideskripsikan secara lebih terurai lagi melalui gabungan antar karakteristik tertentu. Penelitian ini menjadi penelitian deskriptif-kuantitatif karena data yang disajikan berupa deskripsi berbagai perbandingan secara kuantitatif antar subkarakteristik populasinya. Dikatakan kuantitatif karena dari tiap yang diuraikan tersebut dinyatakan jumlah atau persentasenya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
3. membuat perbandingan atau evaluasi,
4. menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono, teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sutrisno hadi dalam sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan data ingatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden, tujuannya untuk mempermudah responden dalam memberi jawaban. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dimana responden diberi alternative jawaban.

Kuisisioner yang disebarkan menggunakan metode pengukuran skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat baik sampai sangat tidak baik, yang dapat berupa kata-kata.

Tabel 3.2. Skala Likert untuk Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian kuantitatif, biasanya akan digunakan teknik statistik. Peneliti menggunakan statistik deskriptif, yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari suatu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif tendensi sentral dalam bentuk mean. Tendensi sentral merupakan cara yang bertujuan untuk mendapatkan ciri khas dari bilangan tersebut. Mean adalah nilai tengah dari suatu jumlah keseluruhan bilangan yang berasal dari jumlah keseluruhan nilai bilangan yang terlebih dahulu dibagi kebanyakan unit dari keseluruhan bilangan tersebut. Menghitung

rata- rata sampel dapat menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah nilai dari seluruh data

n : Jumlah data/ responden/ sampel

Langkah awal untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah Pada hasil rata-rata motif, total skor dihitung berdasarkan jumlah skor per motif. Rata-rata skor (total skor dibagi dengan jumlah pernyataan per motif) dan menghitung mean dengan membagi antara jumlah skor rata-rata dengan jumlah responden.

F. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan. Dalam artian, suatu penelitian dianggap valid jika hasilnya memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kondisi nyata di masyarakat. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total. Formula yang digunakan untuk itu adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{N \cdot \sum ix - (\sum i) \cdot (\sum x)}{\sqrt{[N \sum i^2 - (\sum i)^2] [N \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} : koefisien korelasi item

i : skor item

x : skor total

n : banyaknya subyek

Umumnya satu item dinyatakan valid jika memiliki harga di atas 0,3. Ada juga pakar yang menyatakan bahwa harga validitas item dapat sebesar 0,25. Kedua harga ini dapat saja digunakan sebagai patokan untuk menyatakan valid tidaknya satu item tertentu.

G. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen harus diuji cobakan berkali-kali. Hasil percobaan dilihat apakah menunjukkan adanya ketepatan dan keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, instrumen tersebut dinyatakan reliable. Formulanya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas tes secara keseluruhan

n : banyaknya subjek

\sum_{st}^2 : jumlah varians skor tap item

st^2 : varians skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan di peroleh data dan informasi bahwa persepsi masyarakat terhadap partai politik di Kelurahan Kute Kutacane terkait dengan partisipasi mereka dalam menyalurkan aspirasi politik. Artinya bahwa masyarakat Kute Kutacane ditentukan oleh persepsi mereka terhadap peran partai politik. Karena itu pula dapat ditegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap partai politik positif maka dalam setiap partisipasi akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Secara Umum

Kelurahan kute kutacane merupakan salah satu kelurahan yang ada di kabupaten aceh tenggara dimana memiliki jumlah pemilih tetap sebanyak 700 jiwa. Kelurahan kute kutacane memiliki jumlah pemilih terbanyak di kabupaten aceh tenggara. Kelurahan kute kutacane berada di pusat kota kutacane, yang mana masyarakatnya masih banyak yang apatis terhadap peran dan fungsi partai politik.

2. Deskripsi data

Dari data hasil kuesioner dikelurahan kute kutacane tersebut diolah secara hati-hati dan agar lebih akurat dan mengurangi kesalahan maka data disajikan dalam bentuk tabulasi data dan diolah dengan program data menggunakan program statistik SPSS 25.

Kuesioner penelitian yang peneliti sampaikan kepada responde sebanyak

100 orang, kemudian dicermati sesuai dengan teknik pengolahan data sesuai konsep statistik. Kuesioner peneliti ini kemudian diberi skor sesuai dengan jawaban responden dan dijumlahkan proses penelitian dilakukan secara hati-hati agar tidak mengalami kekeliruan dalam penyusunannya.

3. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Tabel 4.1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	C	TB	STB
1	Menurut anda, apakah perkembangan partai politik sudah baik?					
2	Menurut anda, apakah peran dan fungsi partai politik sudah berjalan dengan baik ?					
3	Menurut anda, apakah sudah baik peran partai politik ?					
4	Menurut anda, apakah partai politik sudah baik menampung aspirasi masyarakat ?					
5	Menurut anda, apakah partai politik sudah melakukan rekrutmen kader dengan baik ?					
6	Menurut anda, apakah partai politik sudah baik menjadi jembatan dialog antara masyarakat dengan pemerintah ?					

7	Menurut anda, apakah partai politik sudah baik dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat ?					
8	Menurut anda, bagaimana kinerja kader-kader partai politik yang ada dipemerintahan khususnya di DPR kabupaten aceh tenggara ?					
9	Menurut anda, apakah partisipasi partai politik berjalan dengan baik kepada masyarakat ?					
10	Menurut anda, apakah ideologi partai politik sudah terealisasi dengan baik kepada masyarakat ?					

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam hasil keseluruhan penelitian ini data yang terkumpul berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan metode menyebar kuesioner, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui tentang persepsi masyarakat kelurahan kute kutacane terhadap peran partai politik.

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner kepada masyarakat kelurahan kute kutacane yang sudah memiliki hak pilih.

5. Daftar Responden

Tabel 4.2. Daftar Reponden Masyarakat Kelurahan Kute Kutacane

No	Nama	NIK	Alamat	Umur (Tahun)
1	Abqo Payodi	1102041109990001	Desa Kutacane	21
2	Aga Afandi	1102042105920001	Desa Kutacane	28
3	Agung	1102040507940001	Desa Kutacane	26

4	Amri Selian	1102042611990001	Desa Kutacane	20
5	Anas Hasyimi	1102041212960001	Desa Kutacane	23
6	Andrean Pribadi	1102042810940001	Desa Kutacane	26
7	Anisa Syakira	1102045403010001	Desa Kutacane	19
8	Apri Muslih	1102033004970001	Desa Kutacane	23
9	Ari Sabrina	1102044101860001	Desa Kutacane	34
10	Ayuu Aqmalia	1102040808960001	Desa Kutacane	24
11	Cici Aprilia	1102046604990001	Desa Kutacane	21
12	Dede Aprilian	1102044704960001	Desa Kutacane	24
13	Deri Juliandri	1102041907980001	Desa Kutacane	22
14	Dicky Hamdani	1102040207940001	Desa Kutacane	26
15	Elsi Sulastri	1102045507930001	Desa Kutacane	27
16	Fadli Nasution	1102040301990002	Desa Kutacane	21
17	Febri Halil	1102040302960001	Desa Kutacane	24
18	Fitri Maria Ulfa	1102046005920001	Desa Kutacane	28
19	Hendreriani	1102044809950001	Desa Kutacane	25
20	Husnul Piqkri	1102041312990001	Desa Kutacane	20
21	Imam Khadafi	1102041208990001	Desa Kutacane	21
22	Indah Permata Sari	1102045212980001	Desa Kutacane	21
23	Indah Tri Tamara	1102045303980001	Desa Kutacane	22
24	Iqbal Warolfi	1102042806980001	Desa Kutacane	22
25	Ismail Raski	1102042307940001	Desa Kutacane	26
26	Jumaidi	1102040605920003	Desa Kutacane	28

27	Laras Hati	1102044207990001	Desa Kutacane	21
28	Lorenzy Oshel	1102045008930001	Desa Kutacane	27
29	M Agung Firmansyah	1102041007940001	Desa Kutacane	26
30	M Anas	1102040112000001	Desa Kutacane	20
31	M Arif Azizi	1102042610990001	Desa Kutacane	21
32	M Aulia Ramadhani	1102040504980001	Desa Kutacane	22
33	M Eby Saluja	1102042609000001	Desa Kutacane	20
34	Malik Rayan	1102041006990001	Desa Kutacane	21
35	Mandala Putra	1102042702930001	Desa Kutacane	27
36	Marlin Martua Purba	1102042904750001	Desa Kutacane	45
37	Marwansyah	1102042902680001	Desa Kutacane	52
38	Marya Ardila Sandi	1102044905850001	Desa Kutacane	35
39	Maryetti	1102045603830001	Desa Kutacane	37
40	Masnis	1102046505620001	Desa Kutacane	58
41	Maya Andayani	1102045110850001	Desa Kutacane	35
42	Maylisa	1102044806940001	Desa Kutacane	26
43	Mirza Irwansyah Ammary	1102040101920001	Desa Kutacane	28
44	Muammar Hazfizh Kasyof	1102040506020002	Desa Kutacane	18
45	Muhammad Nur Irfan	1102040111960001	Desa Kutacane	23
46	Muslim	1102042708860001	Desa Kutacane	34
47	Nasrul	1102041709850001	Desa Kutacane	35
48	Nelly Setiawati	1102045507810001	Desa Kutacane	39
49	Novita Linda Akbar	1102044811820001	Desa Kutacane	38

50	Novita Sari	1102046202980001	Desa Kutacane	22
51	Nuraini	1102046004860001	Desa Kutacane	34
52	Nurhadi	1102040901630001	Desa Kutacane	67
53	Nurhajati	1102044104430001	Desa Kutacane	77
54	Nurul Aini	1102045202980003	Desa Kutacane	22
55	Perianto	1102043007900001	Desa Kutacane	30
56	Putri Darmayani	1102046210960001	Desa Kutacane	24
57	Rahayu	1102045606870001	Desa Kutacane	33
58	Rahmat pay	1102041704960001	Desa Kutacane	24
59	Raja Aldi Prayoga	1102041101020001	Desa Kutacane	18
60	Rasine	1102045407720001	Desa Kutacane	48
61	Ratnawati Khairani	1102045712780001	Desa Kutacane	42
62	Reza Kurniawan	1102080407960001	Desa Kutacane	24
63	Reza Prastio	1102040603960001	Desa Kutacane	24
64	Ricky Syahputra	1102042306950001	Desa Kutacane	25
65	Rini Indah Fitri	1102046805860001	Desa Kutacane	34
66	Risanti	1102047108710001	Desa Kutacane	49
67	Riska Marta	1102046101880001	Desa Kutacane	32
68	Rivaldi Gunawan	1102032905990001	Desa Kutacane	21
69	Rizaldi Umar	3273112910820001	Desa Kutacane	38
70	Rizki Azri	1102041307970001	Desa Kutacane	23
71	Rizki Hasmi	1102041801940001	Desa Kutacane	26
72	Rosa sneza m	1102044309750001	Desa Kutacane	45

73	Rosmahera	1102045309710001	Desa Kutacane	49
74	Sadam Husein Mamasta	1102044708830001	Desa Kutacane	37
75	Saminah	1102044708830001	Desa Kutacane	37
76	Sarmila Papilaya	1102044109760001	Desa Kutacane	44
77	Shindy Mariska	1102044803930001	Desa Kutacane	27
78	Shinta Anggriyani	1102045810900001	Desa Kutacane	30
79	Siti Khadijah	1102044709900001	Desa Kutacane	30
80	Sofi Mustika Sari	2171066810920001	Desa Kutacane	28
81	Sri Ayuni	1102046506970001	Desa Kutacane	23
82	Sri Devi	1102044406950001	Desa Kutacane	25
83	Sri Devi Br Pelawi	1102044506930001	Desa Kutacane	27
84	Sri Hasmi	1102055604850001	Desa Kutacane	35
85	Sri Kumala	1102045412980001	Desa Kutacane	22
86	Sri Wahyuni	1102046010880001	Desa Kutacane	32
87	Sriviani	1102046702830001	Desa Kutacane	37
88	Suparman	1102040505800001	Desa Kutacane	40
89	Supriadi Syahputa	1102040909830001	Desa Kutacane	37
90	Suriani Asmawati	1102045507920001	Desa Kutacane	28
91	Syafullah	1102040101870001	Desa Kutacane	33
92	Syarifudin Syah	1102040803800001	Desa Kutacane	40
93	Teguh Rejeki Ananda	1102081403970001	Desa Kutacane	23
94	Tomi	1102041505900001	Desa Kutacane	30
95	Ulfa Yolanda	1102046511950001	Desa Kutacane	25

96	Wahyu Maulana	1102041707970002	Desa Kutacane	23
97	Yolanda	1102044207960001	Desa Kutacane	24
98	Yusrani Susanto	1102041409920001	Desa Kutacane	28
99	Zainudin AR	1102032510990001	Desa Kutacane	21
100	Zul Fadly Anwar	1102041807920001	Desa Kutacane	28

1. Hasil Responden

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Responden Terhadap Peran Partai Politik

p1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	3	3	3	3	2	2	2
1	2	2	1	2	2	5	2	1	1
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
5	4	5	1	2	3	5	4	3	3
5	3	4	3	2	1	3	4	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	2	2	3	2	2
4	4	4	3	3	3	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	3	3	3	2	3	2
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	3	4	5	3	2	5	3
3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	1	2	2	4	1
5	2	4	4	3	5	2	4	1	1
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	2	2	1	3	2	2	1

3	4	5	3	3	4	3	5	3	2
5	3	2	2	1	5	3	3	4	1
3	5	4	3	3	3	4	2	5	4
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
4	2	2	3	2	3	4	3	3	3
3	4	2	2	1	4	4	5	5	3
5	5	5	4	4	3	3	3	4	4
4	4	3	3	2	4	3	3	4	1
4	3	3	4	4	4	5	4	4	4
2	2	2	3	4	3	2	2	2	2
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	4	3	3	4	3	3
4	2	3	3	5	3	2	4	1	3
1	5	3	5	4	3	2	1	2	4
3	4	5	3	3	2	5	3	3	1
5	5	3	4	4	2	5	3	3	4
1	3	3	3	3	2	5	4	3	3
5	4	3	5	5	1	3	4	3	2
5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
5	4	3	3	3	2	4	3	5	1
1	1	3	3	3	4	2	4	5	1
1	3	3	5	3	4	2	3	4	2
3	4	2	2	2	3	2	4	5	1
5	5	3	1	3	2	3	5	2	1
5	3	4	5	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
2	3	4	2	2	4	3	1	5	3
3	3	2	3	1	2	3	1	3	2
5	3	5	3	3	2	4	4	3	2
5	5	1	3	3	3	5	2	5	1
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	2	5	3	3	5	2	3	4	2
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	4	4	2	1	5	4
5	3	3	1	5	3	3	2	4	1
5	3	3	2	2	5	5	3	3	3

4	4	4	2	3	3	3	2	3	3
3	3	2	5	4	3	4	5	3	2
2	2	3	5	5	4	3	2	3	4
3	3	2	5	5	2	2	3	3	1
3	3	4	5	5	3	2	3	4	2
1	1	3	4	3	3	4	2	2	4
3	2	2	5	4	5	3	3	4	3
3	3	2	5	5	2	3	3	2	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	2	4	2	1	2	1	3	2	1
4	4	2	4	3	4	2	4	3	4
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
4	4	4	3	3	3	3	2	2	2
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
4	4	4	3	2	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
4	4	4	3	2	3	3	2	3	2
4	4	4	3	2	3	3	2	3	3
2	2	3	1	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	3	3	2	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	4	2	4	3
4	4	4	3	3	3	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	4	3	2	1	2	3	2	4
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2

Tabel 4.4. Data Statistik Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik

Statistics												
		Nama	Menurutanda, apakahperkembanganpartaipolitik sudahbaik?	Menurutanda, apakahperanan dan fungsipartai politiksudahberjalandenganbaik?	Menurutanda, apakahsudahbaikperanpartaipolitik?	Menurutanda, apakahpartaipolitik sudahbaikmenamungaspirasymasyarakat?	Menurutanda, apakahpartaipolitik sudahmelakukanrekrutmentekaderdengandemikianbaik?	Menurutanda, apakahpartaipolitik sudahmenjadikandialog antaramasyarakat dengandemikianbaik?	Menurutanda, apakahpartaipolitik sudahmelakukansosialisasikepadamasyarakat?	Menurutanda, bagaimanakerjakadepartaipolitik yang adadi pemerinahankhususnya DPRK Aceh Tenggara?	Menurutanda, apakahpartisipasipartaipolitikberjalandenganbaikkepadamasyarakat?	Menurutanda, apakahideologipartaipolitik sudahteralisdenganbaikkepadamasyarakat?
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean			3.5500	3.4200	3.3300	3.2000	3.1100	3.0900	3.2300	3.0100	3.2200	2.7100

Tabel 4.5. Data Frekuensi Responden Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Partai Politik

		Nama			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abqo Payodi	1	1.0	1.0	1.0
	Aga Afandi	1	1.0	1.0	2.0
	Agung	1	1.0	1.0	3.0
	Amri Selian	1	1.0	1.0	4.0
	Anas Hasyimi	1	1.0	1.0	5.0
	Andrean Pribadi	1	1.0	1.0	6.0
	Anisa Syakira	1	1.0	1.0	7.0
	Apri Muslih	1	1.0	1.0	8.0
	Ari Sabrina	1	1.0	1.0	9.0
	Ayuu Aqmalia	1	1.0	1.0	10.0
	Cici Aprilia	1	1.0	1.0	11.0
	Dede Aprilian	1	1.0	1.0	12.0
	Deri Juliandri	1	1.0	1.0	13.0
	Dicky Hamdani	1	1.0	1.0	14.0
	Elsi Sulastri	1	1.0	1.0	15.0
	Fadli Nasution	1	1.0	1.0	16.0
	Febri Halil	1	1.0	1.0	17.0
	Fitri Maria Ulfa	1	1.0	1.0	18.0
	Hendreriani	1	1.0	1.0	19.0
	Husnul Piqkri	1	1.0	1.0	20.0
	Imam Khadafi	1	1.0	1.0	21.0
	Indah Permata Sari	1	1.0	1.0	22.0
	Indah Tri Tamara	1	1.0	1.0	23.0
	Iqbal Warolfi	1	1.0	1.0	24.0
	Ismail Raski	1	1.0	1.0	25.0
	Jumaidi	1	1.0	1.0	26.0
	Laras Hati	1	1.0	1.0	27.0
	Lorenzy Oshel	1	1.0	1.0	28.0
	M Agung Firmansyah	1	1.0	1.0	29.0
	M Anas	1	1.0	1.0	30.0
	M Arif Azizi	1	1.0	1.0	31.0
	M Aulia Ramadhani	1	1.0	1.0	32.0
	M Eby Saluja	1	1.0	1.0	33.0

Malik Rayan	1	1.0	1.0	34.0
Mandala Putra	1	1.0	1.0	35.0
Marlin Martua Purba	1	1.0	1.0	36.0
Marwansyah	1	1.0	1.0	37.0
Marya Ardila Sandi	1	1.0	1.0	38.0
Maryetti	1	1.0	1.0	39.0
Masnis	1	1.0	1.0	40.0
Maya Andayani	1	1.0	1.0	41.0
Maylisa	1	1.0	1.0	42.0
Mirza Irwansyah Ammary	1	1.0	1.0	43.0
Muammar Hazfizh Kasyof	1	1.0	1.0	44.0
Muhammad Nur Irfan	1	1.0	1.0	45.0
Muslim	1	1.0	1.0	46.0
Nasrul	1	1.0	1.0	47.0
Nelly Setiawati	1	1.0	1.0	48.0
Novita Linda Akbar	1	1.0	1.0	49.0
Novita Sari	1	1.0	1.0	50.0
Nuraini	1	1.0	1.0	51.0
Nurhadi	1	1.0	1.0	52.0
Nurhajati	1	1.0	1.0	53.0
Nurul Aini	1	1.0	1.0	54.0
Perianto	1	1.0	1.0	55.0
Putri Darmayani	1	1.0	1.0	56.0
Rahayu	1	1.0	1.0	57.0
Rahmat pay	1	1.0	1.0	58.0
Raja Aldi Prayoga	1	1.0	1.0	59.0
Rasine	1	1.0	1.0	60.0
Ratnawati Khairani	1	1.0	1.0	61.0
Reza Kurniawan	1	1.0	1.0	62.0
Reza Prastio	1	1.0	1.0	63.0
Ricky Syahputra	1	1.0	1.0	64.0
Rini Indah Fitri	1	1.0	1.0	65.0
Risanti	1	1.0	1.0	66.0
Riska Marta	1	1.0	1.0	67.0
Rivaldi Gunawan	1	1.0	1.0	68.0

Rizaldi Umar	1	1.0	1.0	69.0
Rizki Azri	1	1.0	1.0	70.0
Rizki Hasmi	1	1.0	1.0	71.0
Rosa sneza m	1	1.0	1.0	72.0
Rosmahera	1	1.0	1.0	73.0
Sadam Husein Mamasta	1	1.0	1.0	74.0
Saminah	1	1.0	1.0	75.0
Sarmila Papilaya	1	1.0	1.0	76.0
Shindy Mariska	1	1.0	1.0	77.0
Shinta Anggriyani	1	1.0	1.0	78.0
Siti Khadijah	1	1.0	1.0	79.0
Sofi Mustika Sari	1	1.0	1.0	80.0
Sri Ayuni	1	1.0	1.0	81.0
Sri Devi	1	1.0	1.0	82.0
Sri Devi Br Pelawi	1	1.0	1.0	83.0
Sri Hasmi	1	1.0	1.0	84.0
Sri Kumala	1	1.0	1.0	85.0
Sri Wahyuni	1	1.0	1.0	86.0
Sriviani	1	1.0	1.0	87.0
Suparman	1	1.0	1.0	88.0
Supriadi Syahputa	1	1.0	1.0	89.0
Suriani Asmawati	1	1.0	1.0	90.0
Syafullah	1	1.0	1.0	91.0
Syarifudin Syah	1	1.0	1.0	92.0
Teguh Rejeki Ananda	1	1.0	1.0	93.0
Tomi	1	1.0	1.0	94.0
Ulfa Yolanda	1	1.0	1.0	95.0
Wahyu Maulana	1	1.0	1.0	96.0
Yolanda	1	1.0	1.0	97.0
Yusrani Susanto	1	1.0	1.0	98.0
Zainudin AR	1	1.0	1.0	99.0
Zul Fadly Anwar	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.6. Data Hasil Pertanyaan 1

Menurut anda, apakah perkembangan partai politik sudah baik?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak Baik (TB)	9	9.0	9.0	15.0
	Cukup (C)	32	32.0	32.0	47.0
	Baik (B)	30	30.0	30.0	77.0
	Sangat Baik (SB)	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.7. Data Hasil Pertanyaan 2

Menurut anda, apakah peran dan fungsi partai politik sudah berjalan dengan baik?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Baik (TB)	15	15.0	15.0	17.0
	Cukup (C)	33	33.0	33.0	50.0
	Baik (B)	39	39.0	39.0	89.0
	Sangat Baik (SB)	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.8. Data Hasil Pertanyaan 3

Menurut anda, apakah sudah baik peran partai politik?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Baik (TB)	17	17.0	17.0	18.0
	Cukup (C)	38	38.0	38.0	56.0
	Baik (B)	36	36.0	36.0	92.0
	Sangat Baik (SB)	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.9. Data Hasil Pertanyaan 4

Menurut anda, apakah partai politik sudah baik menampung aspirasi masyarakat?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Baik (TB)	15	15.0	15.0	20.0
	Cukup (C)	48	48.0	48.0	68.0
	Baik (B)	19	19.0	19.0	87.0
	Sangat Baik (SB)	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.10. Data Hasil Pertanyaan 5

Menurut anda, apakah partai politik sudah melakukan rekrutmen kader dengan baik?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Baik (TB)	21	21.0	21.0	25.0
	Cukup (C)	44	44.0	44.0	69.0
	Baik (B)	22	22.0	22.0	91.0
	Sangat Baik (SB)	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.11. Data Hasil Pertanyaan 6

Menurut anda, apakah partai politik sudah baik menjadi jembatan dialog antara masyarakat dengan pemerintah?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak Baik (TB)	20	20.0	20.0	25.0
	Cukup (C)	46	46.0	46.0	71.0
	Baik (B)	19	19.0	19.0	90.0
	Sangat Baik (SB)	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.12. Data Hasil Pertanyaan 7

Menurut anda, apakah partai politik sudah baik dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Baik (TB)	19	19.0	19.0	20.0
	Cukup (C)	48	48.0	48.0	68.0
	Baik (B)	20	20.0	20.0	88.0
	Sangat Baik (SB)	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.13. Data Hasil Pertanyaan 8

Menurut anda, bagaimana kinerja kade- kader partai politik yang ada di pemerintahan khususnya DPRK Aceh Tenggara?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	4	4.0	4.0	4.0
	Tidak Baik (TB)	31	31.0	31.0	35.0
	Cukup (C)	33	33.0	33.0	68.0
	Baik (B)	24	24.0	24.0	92.0
	Sangat Baik (SB)	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.14. Data Hasil Pertanyaan 9

Menurut anda, apakah partisipasi partai politik berjalan dengan baik kepada masyarakat?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	3	3.0	3.0	3.0
	Tidak Baik (TB)	18	18.0	18.0	21.0
	Cukup (C)	45	45.0	45.0	66.0
	Baik (B)	22	22.0	22.0	88.0
	Sangat Baik (SB)	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.15. Data Hasil Pertanyaan 10

Menurut anda, apakah ideologi partai politik sudah terealisasi dengan baik kepada masyarakat?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Baik (STB)	15	15.0	15.0	15.0
	Tidak Baik (TB)	28	28.0	28.0	43.0
	Cukup (C)	33	33.0	33.0	76.0
	Baik (B)	19	19.0	19.0	95.0
	Sangat Baik (SB)	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.16. Uji Reabilitas Hasil Responden

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.215	11

B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Pandangan masyarakat terhadap partai politik tentu berbeda-beda, tidak hanya penilaian masyarakat yang menilai positif namun juga tentu penilaian masyarakat yang menilai negatif. Begitu juga dengan pandangan masyarakat yang terjadi di desa, tentu berbeda dengan pandangan masyarakat yang ada di kota, tidak hanya dari segi pola pikir, latar belakang pendidikan, ekonomi dan sosial, tetapi juga dilihat dari perilaku masyarakat. Masyarakat yang pendidikannya

rendah cenderung pendidikan politiknya rendah dan pengetahuan terhadap partai politik sangat rendah.

Persepsi masyarakat yang terjadi di Kelurahan Kute Kutacane menunjukkan hasil bahwa mereka mempunyai sikap politis, apatis, dan logis kepada partai politik.

Dalam hal ini untuk mengetahui respon atau tanggapan masyarakat dapat dilihat melalui persepsi dan sikap. Respon pada seseorang didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak laku saat menghadapi suatu rangsangan tertentu. Respon atau tanggapan juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail. Tanggapan disini bertujuan untuk memberi persepsi maupun sikap terhadap peran partai politik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat dari setiap pernyataan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran partai politik dominan yang tertinggi masuk dalam kategori **CUKUP**.

Kategori cukup ini karena masyarakat setuju terhadap peran dan fungsi partai politik, dimana partai politik sudah cukup menampung aspirasi masyarakat. Masyarakat memberikan tanggapan cukup terhadap partai politik karena sudah menjadi jembatan dialog antara masyarakat dengan pemerintah. Fungsi partai politik dalam sosialisasi memberikan tanggapan yang cukup terhadap partai politik dalam melaksanakan fungsinya untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam memberikan tanggapan.

Sedangkan dalam kategori sangat tidak baik beberapa responden yang memberikan tanggapan negatif terhadap peran partai politik dalam mensosialisasikan peran dan fungsinya. Tanggapan masyarakat yang pasif terhadap peran partai politik karena tidak berjalan baiknya peran dan fungsi partai politik menyebabkan masyarakat tidak yakin terhadap partai politik. Hal ini juga terkait dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peran partai politik di kelurahan Kute Kutacane.

Upaya nyata yang dapat dilakukan agar peran partai politik dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menjalankan peran dan fungsi politik dengan baik dan tepat, seperti menjalankan fungsi partai politik dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kute Kutacane, secara tidak langsung masyarakat dapat memberikan tanggapan yang lebih baik mengenai partai politik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setiap pernyataan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran partai politik dominan masuk dalam kategori cukup.
2. Kategori cukup karena masyarakat setuju terhadap peran dan fungsi partai politik, dimana partai politik sudah cukup menampung aspirasi masyarakat. Masyarakat memberikan tanggapan cukup terhadap partai politik karena sudah menjadi jembatan dialog antara masyarakat dengan pemerintah.
3. kategori sangat tidak baik beberapa responden yang memeberikan tanggapan negatif terhadap peran partai politik dalam mensosialisasikan peran dan fungsinya. Tanggapan masyarakat yang pasif terhadap peran partai politik karena tidak berjalan baiknya peran dan fungsi partai politik menyebabkan masyarakat tidak yakin terhadap partai politik

B. Saran

1. Sebaiknya partai politik memberikan pemahaman yang mendasar mengenai tujuan serta fungsi keberadaannya khususnya bagi masyarakat Kelurahan Kute Kutacane.

2. Sebaiknya partai politik membuka peluang untuk masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan politik.
3. Untuk masyarakat, hendaknya benar-benar mencari tahu mengenai pentingnya partai politik sehingga tidak memiliki persepsi yang buruk terhadap keberadaan partai politik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ichsanul. 2012 *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ardial, Paradigma. 2014 *Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, J.S., dan Sutan Mohammad Zain. 2006 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Budiardjo, Miriam. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2005. *Azas-azas Mengajar*. Bandung : CV. Martiana
- Handani, Wibi. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Hassan Shadily. 2004 *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Hasbullah. 2004. *Media Pembelajaran*. Solo : Tiga Serangkai
- Kartono, Kartini. 2004. *Psikologi Umum*. Alumni Bandung
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga,
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan. 2013. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grasindo
- Tantawi, Isma. 2016. *Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia*. Medan : Al-Hayat
- Thoha, Miftah. 2003 *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offs